

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2021:64) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan

yang lainnya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji rumusan masalah yang ada pada penelitian.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:66) adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mengkaji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis di terima atau di tolak. Dalam penelitian ini metode verifikatif di gunakan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Abhipraya Hayati Putra

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil yaitu, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Abhipraya Hayati Putra, yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabel.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala, untuk lebih jelas berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono

(2022:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel bebas (variable independent) dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (variable dependen). Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39) menyatakan bahwa variabel independen atau dalam Bahasa Indonesia yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dinyatakan dalam bentuk matematika sebagai huruf "X" dimana lingkungan kerja sebagai (X_1) dan disiplin kerja sebagai (X_2). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan kerja (X_1)

Sedarmayanti (2019:21) menyatakan bahwa Lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Disiplin kerja (X_2)

Bejo Siswanto (2019:291) menyatakan bahwa Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak

tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen atau dalam Bahasa Indonesia yang sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dinyatakan dalam bentuk matematika sebagai huruf “Y”. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja karyawan (Y).

a. Kinerja karyawan (Y)

John Miner (2017:67) yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta Kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan

menggunakan tabel operasional Dari variabel-variabel tersebut diatas dapat dijabarkan ke dalam operasionalisasi variabel penelitian yang dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X₁) Lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedarmayanti (2019:21)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Pencahayaan	Tingkat pencahayaan ketika bekerja	Ordinal	1
		b. Kelembaban	Tingkat kelembaban siklus udara	Ordinal	2
		c. Kebisingan	Tingkat kebisingan di tempat kerja	Ordinal	3
		d. Pewarnaan	Tingkat penataan warna di tempat kerja	Ordinal	4
		e. Ruang gerak	Tingkat keleluasaan bergerak dalam mendukung kerja	Ordinal	5
		f. Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas	Ordinal	6
		g. Bau bauan ditempat kerja	Tingkat kebersihan	Ordinal	7
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan kerja antara atasan dan bawahan	Tingkat hubungan kerja antara atasan dan bawahan	Ordinal	8
		b. Hubungan kerja antar rekan kerja	Tingkat hubungan sesama rekan kerja	Ordinal	9
			Tingkat Komunikasi antar rekan kerja	Ordinal	10

<p>Disiplin Kerja (X₂)</p> <p>Disiplin Kerja adalah salah satu sikap menghormati, patuh dan takut terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak secara tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak, kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.</p> <p>Bejo Siswanto (2019:291)</p>	1. Frekuensi Kehadiran	a. Tepat Waktu	Tingkat ketaatan pegawai dalam waktu masuk kerj	Ordinal	1
		b. Absensi	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	2
	2. Tingkat Kewaspadaan	a. Teliti	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3
		b. Perhitungan	Tingkat keselamatan dan penuh perhitungan dalam bekerja	Ordinal	4
	3. Ketaatan Pada Standar Kerja	a. Menaati Peraturan Kerja	Tingkat ketaatan dalam bekerja	Ordinal	5
		b. Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab pegawai dalam menaati standar kerja yang telah ditetapkan	Ordinal	6
	4. Ketaatan Pada Peraturan Kerja	a. Kepatuhan	Tingkat karyawan menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di perusahaan	Ordinal	7
		b Kelancaran	Tingkat pekerjaan dengan baik dan lancar sesuai dengan peraturan	Ordinal	8
	5. Etika Kerja	a. Suasana Harmonis	Tingkat suasana yang harmonis antara karyawan dan pimpinan dalam bekerja	Ordinal	9

		b. Saling Menghargai	Tingkat saling menghargai antara karyawan dan pimpinan dalam bekerja	Ordinal	10
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>John Miner (2017:67)</p>	1. Kualitas	a. Kerapihan Kerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	2
	2. Kuantitas	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	3
		b. Hasil Kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan		4
		b. Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	5
	3. Tanggung Jawab	a. Rasa tanggung jawab terhadap kerja	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil.	Ordinal	6
		b. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	7
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerja sama antar rekan kerja	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	8

		b.Kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan masalah.	Ordinal	9
	5. Inisiatif	a. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	10

Sumber : hasil olah data penelitian (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mempermudah penulis untuk melakukan pengolahan data maka penulis mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut dengan sampel. Sampel diperoleh dari teknik sampling tertentu, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengolahan data. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT.Abhipraya Hayati Putra yang berjumlah 70 karyawan.

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan PT. Abhipraya Hayati Putra

No	Jabatan	Jumlah Orang
1	Manager	1
2	Accounting	2
3	Legal Staff	2
4	Support Staff	2
5	Operasional	2
6	Supir	11
7	Kenek	14
8	Montir	7
9	Bagian Mesin Penggiling	26
10	Satpam	3

Sumber: Data internal perusahaan (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Abhipraya Hayati Putra yaitu berjumlah 70 orang karyawan. Karena jumlah karyawannya hanya 70 orang, kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022:85). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2022:81) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Berikut pengertian dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:82) menyatakan bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:84) menyatakan bahwa *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2022:225) menyebutkan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara

langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja PT.

Abhipraya Hayati Putra

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan PT. Abhipraya Hayati Putra yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142).

Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah.

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data melalui buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- b. Jurnal yaitu data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Internet yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian baik berbentuk jurnal, makalah ataupun karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:121). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] - [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variable x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Menurut Sugiyono (2022:126) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat . Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product dan Service Solution). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic. Menilai kevalidan masing - masing butir pertanyaan

dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2021:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada persetujuan-persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus spearman brown.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil Dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] - [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi product moment

n = jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genjil

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

r_b = Kolerasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,07

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), kemudian nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan *skala likert*, *Skala likert* menurut Sugiyono (2022:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	ST (Setuju)	4
3	RG (Ragu-ragu)	3
4	TS (Kurang Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner dapat dihitung. Skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengelolah data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini rata-rata (mean), median, modus, deviasi, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100 \%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawababa}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

Jarak interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

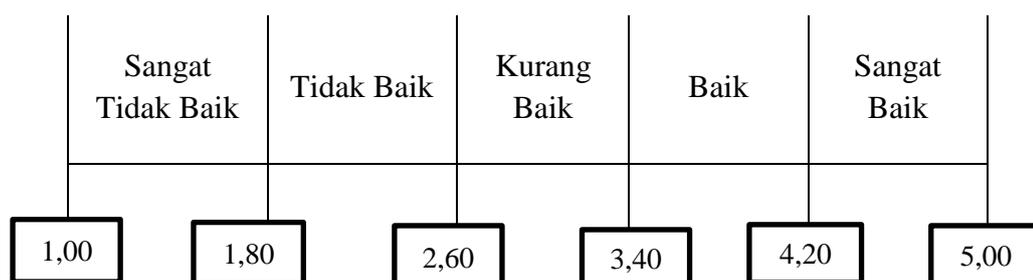
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:130)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2022:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau

lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *Method Successive Interval (MSI)*, analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 Metode of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *MSI (Method Of Successive Interval)*. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan *MSI (Method Of Successive Interval)* sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang

dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Are under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [sv \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2021:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (*Turnover Intention*)

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X₁ = Variabel bebas/independen (*Lingkungan Kerja*)

X₂ = Variabel bebas/independen (*Disiplin Kerja*)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X₁ (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Kerja dan X₂ (variabel independen) pada penelitian ini yaitu Disiplin Kerja dan variabel Y pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda yang di pilih oleh peneliti untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian :

$$R^2 = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi ganda

JK_(regresi) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel Lingkungan Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022 : 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan variabel Disiplin Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis

koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut.

a. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan variabel Disiplin Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan variabel Disiplin Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara parsial :

$$\mathbf{Kd = Beta \times Zero \text{ Order} \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Beta = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2022:63). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono, (2022:63). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Lingkungan kerja), X_2 (Disiplin Kerja), dan Y (Kinerja Karyawan).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel

dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan
 - a. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan
 - b. $H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan
2. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan
 - a. $H_1 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan
 - b. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah T-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Abhipraya Hayati Putra yang berlokasi di Kampung Cikadu Rt 01/013, Ciburuy, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung sejak bulan Juni sampai dengan bulan September 2023.